

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Single Subject Design* (SSD), yaitu metode penelitian yang ditandai dengan adanya penilaian berulang terhadap fenomena tertentu, seringkali perilaku dari waktu ke waktu dan secara umum digunakan untuk mengevaluasi intervensi (Herra & Kratochwill (2005) dalam Prahmana, 2021).

Metode SSD dipilih dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Subyek yang diamati dalam penelitian ini adalah individu bukan kelompok;
2. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat melalui manipulasi variabel independen, pengukuran yang cermat terhadap variabel dependen, dan pengendalian variabel asing.
3. Penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat dengan jelas efek dari suatu intervensi yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain penelitian ini menggunakan desain *reversal* A-B-A. Kaidah berpikir atau logika dari desain *reversal* A-B-A ini menurut Neuman & McCormick (1995) dalam Prahmana (2021) yakni apabila respon atau perilaku yang diharapkan mengalami perubahan selama intervensi ditarik dan kembali pada kondisi awal (*baseline* 2), maka dapat ditarik kesimpulan jika terdapat efek atas intervensi yang dilakukan atau adanya hubungan fungsional antara intervensi dengan target perilaku. Prosedur penggunaan desain *reversal* A-B-A pada penelitian ini yakni dengan mengukur *target behavior* secara kontinyu pada *baseline* (A1); kemudian

mengukur pada kondisi intervensi (B); dan dilanjutkan dengan mengukur *target behavior* pada kondisi *baseline* kedua (A2). Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) bertujuan untuk mengontrol fase intervensi sehingga dimungkinkan dapat menarik kesimpulan dari adanya hubungan fungsional antara variabel bebas (intervensi) dan variabel terikat (*target behavior*).

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Lanjut usia dalam penelitian ini adalah berusia ≥ 60 tahun, mengalami depresi ringan, memiliki gejala depresi yang sesuai dengan kriteria penelitian dan berada pada lokasi penelitian di Desa Rawalele Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.
2. Perilaku Gejala Depresi dalam penelitian ini adalah perilaku sulit tidur, kurang nafsu makan dan sering menangis yang dialami oleh lanjut usia yang timbul pada situasi tertentu yang mempengaruhi dimensi kognitif, emotif, perilaku sosial dan fisik lansia tersebut.
3. *Beck Depression Inventory (BDI)* adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mendeteksi adanya gangguan depresi. Skala BDI merupakan skala pengukuran interval yang mengevaluasi 21 gejala depresi, 15 diantaranya menggambarkan emosi, 4 perubahan sikap, 6 gejala somatik. Setiap gejala dirangking dalam skala intensitas 4 poin dan nilainya ditambahkan untuk memberi total nilai 0-63. Interpretasi pengukuran BDI adalah ≤ 5 : ideal/prima;

06-10: normal; 11-15: mengalami gangguan perasaan ringan; 16-20: mengalami gangguan perasaan berat; 21-30: mengalami stres sedang; 31-40: mengalami stres berat; 41 $\leq$: mengalami stres berat dan perlu rawat inap.

4. *Target Behavior* adalah perilaku yang diamati yang muncul pada lanjut usia sebagai dampak dari depresi yaitu : sulit tidur, kurang nafsu makan, dan sering menangis.
5. *Spiritual Religious Emotional Freedom Technique (SREFT)* dalam penelitian ini merupakan sebuah rekayasa terapi psikososial yang menggabungkan antara terapi *Emotional Freedom Technique (EFT)* dengan kalimat dzikir untuk mengurangi depresi yang dialami oleh lanjut usia. Langkah pelaksanaan pada desain terapi ini menggunakan teknik *EFT* yang bertujuan untuk menyeimbangkan energi meridian dalam tubuh ketika terjadi gejala-gejala kemunduran fisik dan emosional yang dikombinasikan dengan pengucapan kalimat-kalimat dzikir pada saat *self talk* untuk mengalihkan pikiran negative penyebab depresi kepada pikiran yang lebih positif khususnya hal-hal yang berkaitan dengan spiritualitas.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama (subjek) dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang mengalami depresi di Desa Rawalele Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang. Penetapan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu menetapkan langsung subjek yang dibutuhkan karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian (Kumar, 1999).

Subjek dalam penelitian ini dipilih langsung satu orang subjek sesuai dengan kriteria yaitu :

1. Lanjut usia, berusia 60 – 70 tahun
2. Tidak mengalami masalah pendengaran, masalah berbicara dan masalah kejiwaan.
3. Mengalami perilaku gejala depresi berupa sulit tidur, kurang nafsu makan, dan sering menangis.
4. Telah mengalami perilaku gejala depresi selama kurang lebih 2 bulan lamanya.

Setelah didapati lanjut usia dengan kriteria tersebut, selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat depresi menggunakan instrumen BDI. Lanjut usia yang akan dijadikan sampel adalah lanjut usia dengan tingkat depresi sedang berdasarkan hasil pengukuran melalui BDI yaitu nilai 21 – 30.

Lokasi penelitian Desa Rawalele Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan:

1. Terdapatnya lanjut usia yang memiliki permasalahan depresi yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.
2. Telah terbentuknya *trust* antara peneliti dengan lingkungan tempat lokasi penelitian akan dilakukan.
3. Lokasi lebih terjangkau, memungkinkan proses intervensi dan observasi terhadap subjek penelitian menjadi lebih maksimal.

3.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur penelitian atau instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data untuk dianalisis. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Instrument penelitian adalah suatu alat yang berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat depresi pada subjek penelitian, digunakan *Beck Depression Inventory (BDI)* yang diadaptasi dan telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia. Namun, tidak dilakukan pengujian reliabilitas terhadap instrumen BDI ini, dikarenakan peneliti tidak melakukan perubahan pada pernyataan-pernyataan dalam instrumen BDI, serta instrumen ini merupakan instrumen baku yang telah sering digunakan untuk mengukur tingkat depresi. Skor yang dihasilkan dari pengukuran tingkat depresi dengan menggunakan instrumen BDI ini, selanjutnya digunakan untuk pemilihan tiga subjek, dari sembilan calon subjek yang diukur. Sementara untuk mengobservasi perilaku depresi pada subjek penelitian, maka peneliti akan menyusun instrumen observasi untuk mencatat kejadian.

Pencatatan kejadian menurut Juang Sunanto (2005) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi *tally/turus*) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi yang telah ditentukan.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengukur frekuensi perilaku gejala depresi yang terjadi pada klien. Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Setiap gejala depresi muncul peneliti mencatat kejadian tersebut dengan memberikan turus di setiap kejadian dengan tanggal dan waktu kejadian dan jumlah kejadian. Perilaku gejala depresi yang diamati dalam penelitian ini yaitu, susah tidur, kurang nafsu makan, dan sering menangis.

3.5 Uji validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas

Pengukuran validitas dalam pendekatan penelitian subjek tunggal dipengaruhi oleh pengamatan peneliti sehingga diperoleh data yang objektif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012) valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Validitas merupakan salah satu syarat dalam membuat instrumen. Menurut Sugiyono (2011) bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu, agar diperoleh sebuah instrument yang valid, perlu melalui suatu uji validitas. Uji validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *expert judgment* atau penilaian ahli.

Para ahli yang dapat memberikan *judgement*-nya dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang terdiri dari dua dosen pembimbing.

Tabel 3. 1 Daftar *Expert*

No	Nama	Keahlian
1.	Dr. Tukino, M. Si	• Dosen Okupasi Lanjut Usia

No	Nama	Keahlian
		• Pakar Kelanjutusiaan • Pembimbing 1
2.	Krisna Dewi Setianingsih, M. Si, Ph. D	• Dosen Praktik Peksos Setting Mikro • Pembimbing 2

Hasil *expert judgement* menyatakan bahwa instrumen untuk mengukur perilaku gejala depresi adalah valid. Instrumen observasi dapat dipergunakan untuk melakukan pengamatan terhadap subjek. *Expert* memberikan masukan terhadap instrumen pengamatan berupa perbaikan bentuk tabel, dan menambahkan keterangan indikasi terjadinya suatu perilaku target. Penambahan tersebut bertujuan agar terdapat kesamaan pemahaman serta memudahkan para pengamat (observer) dalam menentukan bahwa target perilaku memang terjadi.

3.5.2 Reliabilitas

Pengukuran data yang reliable menjadi salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penelitian. Pengukuran reliabilitas dalam ilmu sosial dan psikologi menurut Sunanto (2005) memerlukan perhatian yang serius dan hati-hati. Pengukuran perilaku seringkali tidak dapat dilakukan menggunakan alat-alat tertentu dan harus dilakukan secara langsung oleh manusia yang mengandalkan ketelitian inderanya.

Pengukuran reliabilitas dalam pendekatan penelitian eksperimen dengan subjek tunggal menurut Sunanto (2005) dilakukan dengan melibatkan dua pengamat perilaku subjek penelitian, dua pengamat tersebut mencatat terjadi atau tidaknya suatu perilaku sasaran pada periode waktu pengamatan. Pada rancangan penelitian ini pengamatan akan dilakukan oleh peneliti dan pekerja sosial yang

bertugas di lokasi penelitian. Hasil pencatatan dari dua pengamat tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus untuk menghitung reliabilitasnya.

Presentase kesepakatan (*percent agreement*) dapat dilakukan dengan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{O+N}{T} \times 100 = \dots\dots\%$$

O = *Occurence agreement* adalah interval di mana target behaviour terjadi dan terjadi persamaan antara observer 1 dan 2

N = *Non Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour tidak terjadi antara observer 1 dan 2

T = Banyaknya interval

Total kesepakatan (*total percent agreement*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{O}{O + N} \times 100 = \dots\dots\%$$

O = *Occurence agreement* adalah interval di mana target behaviour terjadi dan terjadi persamaan antara observer 1 dan 2

N = *Non Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour tidak terjadi antara observer 1 dan 2

Occurrence agreement dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} \times 100$$

Agreement = Persamaan kejadian pada interval kejadian

Disagreement = Perbedaan kejadian pada interval kejadian

Jika target behaviour lebih dari 75 % maka *non occurrence agreement* harus dihitung, rumusnya sama hanya perlu melihat pada interval yang tidak sama pada salah satu observer.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dari pencatatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat (peneliti utama dan asisten peneliti yaitu petugas POS KB setempat). Uji reliabilitas dilakukan terhadap subjek R. Observasi dilakukan selama lima interval dengan waktu pengamatan selama dua puluh empat jam.

3.5.2.1 Uji Reliabilitas Sulit Tidur

Tabel 3. 2 Hasil Observasi Uji Reliabilitas Perilaku Sulit Tidur

Interval	1	2	3	4	5
Pengamat 1	+	+	-	+	-
Pengamat 2	+	-	-	+	-

Sumber: Catatan Peneliti Tahun 2023

Data pada tabel di atas merupakan data penelitian hasil observasi terhadap perilaku gejala depresi sulit tidur pada subjek R. Selanjutnya dihitung persentase kesepakatan (*percent agreement*) dengan rumus seperti berikut :

$$\frac{O(2) + N(2)}{T(5)} \times 100 = 80\%$$

O = *Occurence agreement* adalah interval di mana target behaviour terjadi dan terjadi persamaan antara observer 1 dan 2

N = *Non Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour tidak terjadi antara observer 1 dan 2

T = Banyaknya interval

Data di atas menunjukkan bahwa *occurrence agreement* terjadi dua kali, yaitu pada interval 1 dan 4. *Nonoccurrence agreement* juga terjadi dua kali yaitu pada interval 3 dan 5. Banyaknya interval yang digunakan adalah 10. Persentase kesepakatan (*percent agreement*) dalam uji reliabilitas yaitu sebesar 80%.

Total agreement dengan menggunakan rumus di atas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{O(2)}{O(2) + N(2)} \times 100 = 50\%$$

Data di atas menunjukkan bahwa total persen agreement nya adalah 80%.

Peneliti juga kemudian melakukan penghitungan reliabilitas berdasarkan terjadinya (*occurrence*) target behaviour. *Occurrence agreement* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{agreement (2)}}{\text{agreement (2)} + \text{disagreement (1)}} \times 100 = 66,7 \%$$

Perhitungan *occurrence agreement* menggunakan data pada interval 1,2, dan 4 saja dimana target behaviour terjadi baik pada pengamat 1 dan atau pengamat 2. Hasil penghitungan data di atas memperlihatkan bahwa kesepakatan (*agreement*) ada 2 yaitu pada interval 1 dan 4, sedangkan ketidaksepakatan (*disagreement*) ada 1 yaitu pada interval 2. *Occurrence agreement* pada data di atas adalah 66,7%. Target behaviour yang terjadi berdasarkan data pada tabel di atas adalah 40%, artinya *nonagreement occurrence* tidak harus dihitung.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Kurang Nafsu Makan

Tabel 3. 3 Hasil Observasi Uji Reliabilitas Perilaku Kurang Nafsu Makan

Interval	1	2	3	4	5
Pengamat 1	+	+	-	-	+

Interval	1	2	3	4	5
Pengamat 2	+	+	-	+	+

Sumber: Catatan Peneliti Tahun 2023

Data pada tabel, merupakan hasil observasi terhadap perilaku kurang nafsu makan subjek R. Presentase kesepakatan (percent agreement) dihitung dengan rumus berikut :

$$\frac{O(3) + N(1)}{T(5)} \times 100 = 80\%$$

O = *Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour terjadi dan terjadi persamaan antara observer 1 dan 2

N = *Non Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour tidak terjadi antara observer 1 dan 2

T = Banyaknya interval

Total agreement dengan menggunakan rumus di atas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{O(3)}{O(3) + N(1)} \times 100 = 75\%$$

Data di atas menunjukkan bahwa total persen agreement nya adalah 75%.

Peneliti juga kemudian melakukan penghitungan reliabilitas berdasarkan terjadinya (occurrence) target behaviour. *Occurrence agreement* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{agreement (3)}}{\text{agreement (3) + disagreement (1)}} \times 100 = 75\%$$

Perhitungan *occurrence agreement* menggunakan data pada interval 1,2,4, dan 5 saja dimana target behaviour terjadi baik pada pengamat 1 dan atau pengamat 2. Hasil penghitungan data di atas memperlihatkan bahwa kesepakatan (agreement)

ada 3 yaitu pada interval 1,2, dan 5, sedangkan ketidaksepakatan (disagreement) ada 1 yaitu pada interval 4. *Occurrence agreement* pada data di atas adalah 75%. Target behaviour yang terjadi berdasarkan data pada tabel di atas adalah 60%, artinya *nonagreement occurrence* tidak harus dihitung.

3.5.2.3 Uji Reliabilitas Sering Menangis

Tabel 3. 4 Hasil Observasi Uji Reliabilitas Perilaku Sering Menangis

Interval	1	2	3	4	5
Pengamat 1	+	+	+	+	+
Pengamat 2	-	+	-	+	+

Sumber: Catatan Peneliti Tahun 2023

Data pada tabel, merupakan hasil observasi terhadap perilaku sering menangis subjek R. Presentase kesepakatan (percent agreement) dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{O(3) + N(0)}{T(5)} \times 100 = 60\%$$

O = *Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour terjadi dan terjadi persamaan antara observer 1 dan 2

N = *Non Occurrence agreement* adalah interval di mana target behaviour tidak terjadi antara observer 1 dan 2

T = Banyaknya interval

Total agreement dengan menggunakan rumus di atas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{O(3)}{O(3) + N(0)} \times 100 = 100\%$$

Data di atas menunjukkan bahwa total persen agreement nya adalah 100%.

Peneliti juga kemudian melakukan penghitungan reliabilitas berdasarkan terjadinya (occurrence) target behaviour. *Occurrence agreement* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{agreement (3)}}{\text{agreement (3)+disagreement (2)}} \times 100 = 75 \%$$

Perhitungan *occurrence agreement* menggunakan data pada interval 1,2,3,4, dan 5 dimana target behaviour terjadi baik pada pengamat 1 dan atau pengamat 2. Hasil penghitungan data di atas memperlihatkan bahwa kesepakatan (agreement) ada 3 yaitu pada interval 2,4, dan 5, sedangkan ketidaksepakatan (disagreement) ada 2 yaitu pada interval 1 dan 3. *Occurrence agreement* pada data di atas adalah 60%. Target behaviour yang terjadi berdasarkan data pada tabel di atas adalah 60%, artinya *nonagreement occurrence* tidak harus dihitung.

Tabel 3. 5 Rekapitulasi Persentase Kesepakatan Pengamat 1 dan Pengamat 2

Target Behaviour	Total Percent Agreement	Occurrence Agreement
Sulit Tidur	50%	66,7%
Kurang Nafsu Makan	75%	75%
Sering Menangis	100%	75%
Rata-rata	75%	72,2%

Sumber: Peneliti 2023

Data pada tabel di atas memberikan informasi bahwa rata-rata total persentase kesepakatan pada perilaku sulit tidur, kurang nafsu makan, dan sering menangis adalah sebesar 75%. Angka tersebut menunjukkan bahwa data dapat dikatakan reliabel, karena untuk mendapatkan data yang reliabel dibutuhkan kesepakatan yang sama atau hampir sama antara pengamat 1 (peneliti) dengan

pengamat 2 (asisten peneliti) dalam mengamati perilaku gejala depresi pada subjek R.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan subjek tunggal desain multiple baseline antar variabel pada penelitian ini adalah observasi pada kondisi baseline dan kondisi intervensi. Jenis ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu frekuensi, menurut Sunanto (2005) pengukuran frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Jenis pencatatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pencatatan dengan observasi langsung.

Menurut Sunanto (2005) prosedur pencatatan dengan observasi langsung kegiatan pengumpulan data dengan observasi secara langsung. Selain observasi untuk pengumpulan data variabel terikat atau perilaku sasaran pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan instrument tingkat depresi untuk mengukur depresi subjek penelitian. Adapun teknik dalam pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat kejadian atau perilaku terjadi. Dalam penelitian ini perilaku yang akan diamati yaitu sulit tidur, kurang nafsu makan dan sering menangis. Perilaku tersebut diobservasi dan dicatat menggunakan pencatatan kejadian. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti yang berasal dari pekerja sosial yang bertugas di lokasi penelitian dengan mengobservasi tiga orang lansia yang

menjadi subjek penelitian. Observasi langsung dilakukan selama fase baseline (A1) dan intervensi (B) dan fase baseline selanjutnya (A2) untuk ke tiga subjek.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali penyebab depresi yang dialami pada lanjut usia sebagai subjek dalam penelitian ini.

3. Instrumen.

Penelitian ini juga menggunakan instrument untuk mengukur tingkat depresi yaitu *Beck Depression Inventory (BDI)* dalam pemilihan subjek penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen subyek tunggal, analisis datanya menggunakan statistik deskriptif sederhana dan terfokus pada data individu yang dipengaruhi oleh desain yang digunakan. Penelitian ini yaitu menggunakan *reversal A-B-A* dengan prosedur pencatatan frekuensi, sehingga peneliti mencatat tentang berapa kali suatu peristiwa atau perilaku terjadi, sehingga dapat dianalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti dalam hal ini melihat seberapa sering variabel terikat diulang-ulang oleh subyek.

Tujuan dari analisis data dalam penelitian modifikasi perilaku menurut Juang Sunanto (2005) adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi pada perilaku sasaran yang ingin diubah. Pada penelitian ini tujuan analisis data yaitu untuk mengetahui penerapan dari *SREFT* mampu mengurangi depresi pada lanjut usia.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis visual. Komponen analisis visual dalam Juang Sunanto (2005) terdiri atas panjang kondisi, perubahan untuk satu variabel, level, kecenderungan. Komponen tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Panjang kondisi

Panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi. Jumlah data point yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan. Panjang kondisi baseline secara umum bisa digunakan tiga atau lima point. Meskipun demikian yang menjadi pertimbangan utama bukan banyaknya data point tersebut melainkan tingkat kestabilannya. Panjang dan pendek kondisi intervensi sangat tergantung pada jenis intervensi yang diberikan.

2. Perubahan untuk satu variabel

Pengaruh variabel bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (*target behavior*) dapat diketahui dengan cara fokus pada perubahan satu *target behavior* dua kondisi. Peneliti harus memperhatikan dengan seksama apakah benar-benar hanya satu *target behavior* yang berubah sepanjang fase intervensi dan bagaimana perubahannya jika dibandingkan dengan fase baseline. Jika benar bahwa terjadinya perubahan pada fase baseline dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi yang diberikan dalam hal ini *SREFT* terhadap target behaviour. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti harus memperhatikan grafik khususnya pada perubahan antar kondisi.

3. Level

Istilah level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). pada saat melakukan analisis visual terdapat dua jenis level yaitu level stabilitas (*level stability*) dan level perubahannya (*level change*). Tingkat stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Aspek kedua dalam level yaitu tingkat perubahan (*level change*) yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Aspek ketiga dalam level yaitu tingkat perubahan level data pada dua kondisi yang berbeda misalnya kondisi baseline dengan intervensi. Jika selisihnya besar, hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat (*target behavior*).

4. Kecenderungan

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subyek yang sedang diteliti. Kecenderungan arah grafik (trend) menunjukkan perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (trend) yaitu meningkat, mendatar, dan menurun. Metode yang akan digunakan yaitu metode *split middle* dengan menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Metode ini menggunakan ukuran data secara pasti (median) maka dipastikan lebih reliabel.

Komponen analisis data dalam penelitian juga akan menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Analisis data dalam kondisi

Yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi tertentu saja, misalnya kondisi ketika subjek penelitian berada pada fase baseline (A1) saja, atau kondisi ketika subjek penelitian berada dalam fase intervensi (B), atau ketika berada pada fase baseline berikutnya (A2). Komponen yang akan dianalisis meliputi komponen tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*).

2. Analisi antar kondisi

Analisis antar kondisi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi baseline awal (A1) sebelum intervensi dengan kondisi intervensi (B), serta membandingkan dengan kondisi saat baseline berikutnya (A2). Dalam penelitian ini, membandingkan kondisi Baseline subjek penelitian dengan kondisi pada saat subjek penelitian diberikan intervensi berupa *SREFT*. Komponen yang perlu dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan, perubahan stabilitas, dan perubahan level. Dalam melakukan analisis antar kondisi, kondisi baseline dan kondisi intervensi harus memiliki stabilitas yang konstan.

3.8 Langkah dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Langkah-langkah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain *reversal A-B-A* adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pertama mengenai kondisi baseline (A1) dilakukan dengan mengukur kondisi awal sulit tidur, kurang nafsu makan dan sering menangis tanpa diberikan intervensi. Kondisi baseline pertama (A1) akan diobservasi

selama lima hari hingga diperoleh data stabil, artinya perilaku subjek memiliki tren yang mengarah pada perilaku tertentu, dengan periode pengamatan perilaku selama 24 jam.

2. Pengumpulan data kedua dalam kondisi intervensi (B) dilakukan ketika diberikan intervensi berupa terapi *SREFT*. Observasi kondisi intervensi pada kondisi sulit tidur, kurang nafsu makan, dan sering menangis dilakukan selama lima hari sampai dengan perilaku subjek mengarah pada perilaku tertentu atau data stabil. Periode pengamatan kejadian perilaku selama 24 jam.
3. Pengumpulan data ketiga dalam kondisi baseline (A2) dilakukan untuk mengukur kondisi sulit tidur, kurang nafsu makan, dan sering menangis setelah diberikan intervensi. Observasi akan dilakukan selama lima hari hingga data stabil.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan *Spiritual Religious Emotional Freedom Technique (SREFT)* dalam Mengurangi Tingkat Depresi Lanjut Usia di Desa Rawalele Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang dengan menggunakan desain *reversal A-B-A* akan dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Bimbingan Proposal							
2	Penyusunan Proposal							
3	Ujian Proposal Tesis							

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
4	Pembuatan Instrumen							
5	Pengumpulan Data							
6	Analisis Data							
7	Bimbingan Penulisan Tesis							
8	Penulisan Laporan							
9	Ujian Tesis							
10	Perbaikan laporan							

Sumber: Peneliti 2023